

PENDIDIKAN GLOBAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Sri Hermuningsih

Email : hermun_feust@yahoo.co.id

(Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)

Abstract

The objective is to find out how the globalization of education in Indonesia based on local wisdom. There are two issues that need to be addressed in connection with the perspective of globalization in education policy in Indonesia, 1) What is the impact of globalization for education in Indonesia? 2) How is the global education based on local wisdom in Indonesia? In anticipation of globalization, especially in education, we should be able to maintain the existence of school and doing the globalization of education based on local wisdom

The implications of globalization are : 1) Homeschooling. 2) Virtual School. 3) Virtual University. 4) Cross Border Supply Model. 5) Models Consumption Aboard. 6) Model Movement of Natural Persons. 7) model Commercial

Kata Kunci : Kearifan lokal, Home schooling, Virtual School, Model Cross Border Supply

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia (Edison A. Jamli, 2005). Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan negatif, pengaruh globalisasi meliputi segala aspek kehidupan terutama pada masalah pendidikan di Indonesia. Ada dua isu kritis yang perlu kita sikapi sehubungan dengan perspektif globalisasi dalam kebijakan pendidikan

di Indonesia yaitu: 1) Apakah dampak globalisasi bagi pendidikan di Indonesia ? 2) Bagaimanakah pendidikan global yang berbasis kearifan lokal di Indonesia? Untuk menghadapi globalisasi terutama dalam pendidikan, kita harus bisa menjaga eksistensi sekolah dan melakukan pendidikan globalisasi berbasis kearifan lokal

Perguruan tinggi memainkan peranan penting di dalam perubahan global seperti kelahiran pasar bebas (*free trade area*) serta kekuatan-kekuatan *multinational corporation* yang telah menggantikan kekuatan negara. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah pada abad ke-21 dan selanjutnya, dengan adanya arus globalisasi yang semakin kuat, pendidikan tinggi mempunyai pegangan jelas yang dapat digunakan untuk menghadapinya? Apakah pendidikan tinggi dapat membekali peserta didik menjadi insan yang mampu hidup di era global? Apakah budaya lokal akan terus menerus ikut berubah sesuai dengan hakikat dunia yang terbuka?

2. Permasalahan

- 1) Apakah dampak globalisasi bagi pendidikan di Indonesia ?
- 2) Bagaimanakah pendidikan global yang berbasis kearifan lokal di Indonesia?

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara.

J.A. Scholte (2002) menyimpulkan bahwa setidaknya ada lima kategori pengertian globalisasi yang umum ditemukan dalam literatur. Kelima kategori definisi tersebut berkaitan satu sama lain dan kadangkala saling tumpang-tindih, namun masing-masing mengandung unsur yang khas.

a. Globalisasi sebagai internasionalisasi

Dengan pemahaman ini, globalisasi dipandang sekedar sebuah kata sifat untuk menggambarkan hubungan antar-batas dari berbagai negara. Ia menggambarkan pertumbuhan dalam pertukaran dan interdependensi internasional. Semakin besar volume perdagangan dan investasi modal, maka ekonomi antar-negara semakin terintegrasi menuju ekonomi global di mana ekonomi nasional yang distingtif dilepas dan diartikulasikan kembali ke dalam suatu sistem melalui proses dan kesepakatan internasional.

b. *Globalisasi sebagai liberalisasi*

Dalam pengertian ini, “globalisasi” merujuk pada sebuah proses penghapusan hambatan-hambatan yang dibuat oleh pemerintah terhadap mobilitas antar negara untuk menciptakan sebuah ekonomi dunia yang terbuka dan tanpa-batas. Mereka yang berpendapat pentingnya menghapus hambatan-hambatan perdagangan dan kontrol modal biasanya berlindung di balik mantel globalisasi.

c. *Globalisasi sebagai universalisasi*

Dalam konsep ini, kata global digunakan dengan pemahaman bahwa proses mendunia dan globalisasi merupakan proses penyebaran berbagai objek dan pengalaman kepada semua orang ke seluruh penjuru dunia. Contoh klasik dari konsep ini adalah penyebaran teknologi komputer, televisi, internet, dll.

d. *Globalisasi sebagai westernisasi atau modernisasi (lebih dalam bentuk yang Americanised)*

Globalisasi dalam konteks ini dipahami sebagai sebuah dinamika, di mana struktur-struktur sosial modernitas (kapitalisme, rasionalisme, industrialisme, birokratisme, dsb.) disebarkan ke seluruh penjuru dunia, yang dalam prosesnya cenderung merusak budaya setempat yang telah mapan serta merampas hak *self-determination* rakyat setempat.

e. *Globalisasi sebagai penghapusan batas-batas teritorial (atau sebagai persebaran supra-teritorialitas)*

Globalisasi mendorong rekonfigurasi geografis, sehingga ruang-sosial tidak lagi semata dipetakan dengan kawasan teritorial, jarak teritorial, dan batas-batas teritorial. Dalam konteks ini, globalisasi juga dipahami sebagai sebuah proses (atau serangkaian proses) yang melahirkan sebuah transformasi dalam spatial organisation dari hubungan sosial dan transaksi-ditinjau dari segi ekstensitas, intensitas, kecepatan dan dampaknya yang memutar mobilitas antar-benua atau antar-regional serta jaringan aktivitas.

Globalisasi bisa dianggap sebagai penyebaran dan intensifikasi dari hubungan ekonomi, sosial, dan kultural yang menembus sekat-sekat geografis ruang dan waktu. Dengan demikian, globalisasi hampir melingkupi semua hal yang berkaitan dengan ekonomi, politik, kemajuan teknologi, informasi, komunikasi, transportasi, dll.

2. Macam-macam Impikasi globalisasi:

a. *Ekonomi*

Dalam globalisasi ekonomi, telah berlaku peningkatan dalam kebergantungan perniagaan terhadap ekonomi. Firma-firma dan perniagaan terus meningkat dan berlakunya peningkatan dalam pelaburan asing secara langsung di dalam aktiviti ekonomi sesebuah negara. Globalisasi ekonomi dapat di lihat melalui perluasan perusahaan melampaui sempadan negara .

Perspektif ini dapat dilihat melalui tiga tahap.

- 1) Perusahaan antar bangsa yang mempunyai aktiviti diluar sempadan nasional dan meliputi eksport,import dan penghasilan bukan mentah.
- 2) Perusahaan multi nasional, iaitu perusahaan yang menjalankan aktiviti nya di berbagai negara.
- 3) Perusahaan global yang melihat ekonomi dunia sabagai satu. Perusahaan tersebut mendapatkan bahan mentah dan menjual barangan secara global.

Di samping perdagangan bebas, globalisasi ekonomi juga boleh dikaitkan dengan perkembangan syarikat-syarikat korporat di dunia. Syarikat-syarikat korporat juga menuju ke arah globalisasi. Telekom Malaysia Berhad juga mempunyai matlamat ke era globalisasi iaitu menjadi Syarikat bertaraf dunia "*world class telecommunications*"

b. Teknologi

Kehidupan manusia di masa akan datang banyak bergantung kepada teknologi. Teknologi akan menjadi begitu canggih hingakan komputer yang ada pada hari ini yang mempunyai sistem yang berubah dengan cepat dan laju. Era globalisasi yang sedang berlaku hari ini pasti akan memberikan peningkatan dan perubahan yang lebih ketara dalam bidang teknologi. Antara bidang teknologi yang cepat maju dan canggih adalah bidang teknologi maklumat dan komputer. Bill gates (1996), peneroka bidang komputer yang terkenal, dapat memasarkan aplikasi keluaran Window ke serata dunia . Perkembangan teknologi yang begitu pesat pada masa ini di seluruh dunia memerlukan tindakan segera pembangunan sumber manusia untuk memberi latihan, pengetahuan dan kemahiran tentang teknologi maklumat, robotik dan sebagainya. Kehidupan manusia semakin banyak bergantung kepada komputer dan teknologi di era globalisasi hari ini

Pembangunan sumber manusia menjelang tahun 2000 akan mencapai nisbah tenaga manusia saintifik dan teknologi yang lebih tinggi daripada sekarang iaitu kira-kira 1000 bagi setiap sejuta penduduk di Malaysia .

Pengetahuan dan kemahiran pula akan berorientasikan gabungan disiplin teknikal, statistik dan berasaskan komputer. Gabungan disiplin ini akan melengkapkan tenaga manusia masa hadapan untuk mengendalikan teknologi baru dan yang akan muncul seperti teknologi pembuatan berautomasi, bahan-bahan terbaru, bio-teknologi, elektronik dan teknologi maklumat.

Di samping itu, kegiatan institusi pendidikan dan latihan akan ditumpukan ke arah menghasilkan kemahiran dalam bidang teknologi maklumat dan literasi komputer. Langkah kerajaan Malaysia membina Lebuhraya Multi Media , Universiti Multi Media dan Pusat

Pentadbiran Kerajaan Berелеktronik yang kita telah maklum sekarang adalah langkah yang bijak untuk persediaan tenaga manusia yang akan menggunakan teknologi maklumat dalam tugas-tugas harian dan juga dalam kehidupan seharian nanti di dalam era globalisasi

c. Kebudayaan sebuah Negara

Kebudayaan merupakan cara hidup seharian manusia dalam sesebuah masyarakat atau organisasi. Pada zaman dahulu manusia dalam sesebuah masyarakat itu sanggup berperang kerana mempertahankan budaya hidup mereka yang dicemar atau dicerobohi oleh pihak lain. Bagaimana pun cara hidup manusia hari ini sudah banyak berubah dan menuju globalisasi Terdapat beberapa kategori kebudayaan di dunia ini yang telahpun berada dalam bentuk globalisasi.

1) Budaya Makan

Makanan Jepun sudah ada di Amerika. Makanan Amerika pula semakin popular di Jepun Mc Donald mempunyai 10,500 restoran di 50 buah negara di dunia Kentucky Fried Chicken mempunyai lebih daripada 7,750 restoran di 58 buah Negara

2) Budaya Fesyen

Antara jenis fesyen pakaian yang digemari di seluruh dunia adalah seperti : seluar Jean Levi, Pierre Cardin (pakaian perempuan), Yves Saint Laurent, pakaian sukan Esprit dan pakaian Laura Ashley.

3) Budaya Kerja

Syarikat pengeluaran di era globalisasi juga terdiri daripada berbilang kaum dari negara-negara di dunia. Umpamanya, syarikat Esprit - di mana ketua grafiknya dari Jepun, juru gambarnya dari Itali, arkiteknya dari Perancis dan Itali.

4) Budaya Muzik dan Hiburan

Muzik Jazz dan disco telah menguasai dunia. Tempat hiburan seperti Disneyland juga diadakan di negara di luar Amerika , seperti di Jepun dengan panggilan Tokyo Disneyland (1987) dan di Marne-la-Valle di Paris dengan panggilan Euro Disneyland (1992).

5) Budaya Bahasa

Pada masa ini, bahasa Inggeris adalah alat yang penting untuk perhubungan secara global. Sekarang terdapat satu bilion manusia yang bercakap dalam bahasa Inggeris dan pada tahun 2000 jumlah tersebut meningkat kepada 1.5 bilion.

3. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau sering disebut *local wisdom* dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian di atas, disusun secara etimologi, di mana *wisdom* dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sebagai sebuah istilah *wisdom* sering diartikan sebagai 'kearifan/kebijaksanaan'.

Local secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas pula. Sebagai ruang interaksi yang sudah didesain sedemikian rupa yang di dalamnya melibatkan suatu pola-pola hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan fisiknya. Pola interaksi yang sudah terdesain tersebut disebut *setting*. *Setting* adalah sebuah ruang interaksi tempat seseorang dapat menyusun hubungan-hubungan *face to face* dalam lingkungannya. Sebuah *setting* kehidupan yang sudah terbentuk secara langsung akan memproduksi nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut yang akan menjadi landasan hubungan mereka atau menjadi acuan tingkah-laku mereka

4. Wujud Kearifan Lokal

Teezzi, Marchettini, dan Rosini mengatakan bahwa akhir dari sedimentasi kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi tradisi atau agama. Dalam masyarakat kita, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam nyayian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Proses sedimentasi ini membutuhkan waktu yang sangat panjang, dari satu generasi ke generasi berikut. Teezzi, Marchettini, dan Rosini mengatakan bahwa kemunculan kearifan lokal dalam masyarakat merupakan hasil dari proses trial and error dari berbagai macam pengetahuan empiris maupun non-empiris atau yang estetik maupun intuitif. Kearifan lokal lebih menggambarkan satu fenomena spesifik yang biasanya akan menjadi ciri khas komunitas kelompok tersebut, misalnya *alon-alon asal klakon* (masyarakat Jawa Tengah), *rawe-rawe rantas malang-malang putung* (masyarakat Jawa Timur), *ikhlas kiai-ne manfaat ilmu-ne, patuh guru-ne barokah urip-e* (masyarakat pesantren), dan sebagainya.

C. PEMBAHASAN

1. Dampak Globalisasi dalam dunia Pendidikan

Globalisasi seperti gelombang yang akan menerjang, tidak ada kompromi, kalau kita tidak siap maka kita akan diterjang, kalau kita tidak mampu maka kita akan menjadi orang tak berguna dan kita hanya akan jadi penonton saja. Akibatnya banyak desakan dari orang tua yang menuntut sekolah menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional dan desakan dari siswa untuk bisa ikut ujian sertifikasi internasional. Sehingga sekolah yang masih konvensional banyak ditinggalkan siswa dan pada akhirnya banyak pula yang gulung tikar alias tutup karena tidak mendapatkan siswa.

Banyak sekolah di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini mulai melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal sekolah. Hal ini terlihat pada sekolah – sekolah yang dikenal dengan *bilingual school*, dengan diterapkannya bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Mandarin sebagai mata ajar wajib sekolah. Selain itu berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang membuka program kelas internasional. Globalisasi pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Dengan globalisasi pendidikan diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat bersaing di pasar dunia. Apalagi dengan akan diterapkannya perdagangan bebas, misalnya dalam lingkup negara-negara ASEAN, mau tidak mau dunia pendidikan di Indonesia harus menghasilkan lulusan yang siap kerja agar tidak menjadi “budak” di negeri sendiri. Pendidikan model ini juga membuat siswa memperoleh keterampilan teknis yang komplit dan detil, mulai dari bahasa asing, computer, internet sampai tata pergaulan dengan orang asing dan lain-lain. sisi positif lain dari liberalisasi pendidikan yaitu adanya kompetisi. Sekolah-sekolah saling berkompetisi meningkatkan kualitas pendidikannya untuk mencari peserta didik.

2. Dampak Positif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia

Berikut adalah dampak Positif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia.

a. Information Technologies Sebagai Media Pembelajaran Multimedia.

Kerjasama antar pakar dan juga dengan mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dahulu, seseorang harus berkelana atau berjalan jauh menempuh ruang dan waktu untuk menemui seorang pakar untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini hal ini dapat dilakukan dari rumah dengan mengirimkan email. Makalah dan penelitian dapat dilakukan dengan saling tukar menukar data melalui Internet, via email, ataupun dengan menggunakan mekanisme file sharing dan mailing list. Bayangkan apabila seorang mahasiswa di Sulawesi dapat berdiskusi masalah teknologi komputer dengan seorang pakar di universitas terkemuka di pulau Jawa.

Mahasiswa dimanapun di Indonesia dapat mengakses pakar atau dosen yang terbaik di Indonesia dan bahkan di dunia. Batasan geografis bukan menjadi masalah lagi. *Sharing information* juga sangat dibutuhkan dalam bidang penelitian agar penelitian tidak berulang (*reinvent the wheel*). Hasil-hasil penelitian di perguruan tinggi dan lembaga penelitian dapat digunakan bersama-sama sehingga mempercepat proses pengembangan ilmu dan teknologi.

b. Home schooling,

Istilah *Homeschooling* sendiri berasal dari bahasa Inggris berarti sekolah rumah. *Homeschooling* berakar dan bertumbuh di Amerika Serikat. *Homeschooling* dikenal juga dengan sebutan *home education*, *home based learning* atau sekolah mandiri. Pengertian umum *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Memilih untuk bertanggungjawab berarti orangtua terlibat langsung menentukan proses penyelenggaraan pendidikan, penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan, kurikulum dan materi, serta metode dan praktek belajar (bdk. Sumardiono, 2007:4).

Peran dan komitmen total orangtua sangat dituntut. Selain pemilihan materi dan standar pendidikan sekolah rumah, mereka juga harus melaksanakan ujian bagi anak-anaknya untuk mendapatkan sertifikat, dengan tujuan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Banyak orang tua Indonesia yang mempraktekkan *homeschooling* mengambil materi pelajaran, bahan ujian dan sertifikat sekolah rumah dari Amerika Serikat. Sertifikat dari negeri paman Sam itu diakui di Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional) sebagai lulusan sekolah Luar Negeri (Kompas, 13/3/2005).

c. Virtual School

Sebuah sekolah virtual atau *cyberschool* menggambarkan sebuah lembaga yang mengajarkan kursus seluruhnya atau terutama melalui metode *online*. Meskipun ada puluhan ribu program komersial dan non-terakreditasi tersedia secara *online*, "sekolah maya" istilah umumnya dicadangkan untuk sekolah terakreditasi yang mengajarkan waktu-penuh (atau hampir penuh waktu) program instruksi dirancang untuk mengarah pada gelar. Sekolah negeri dan *virtual private* melayani setiap tingkat kelas termasuk program pascasarjana dapat memilih untuk mengejar akreditasi melalui organisasi regional dan nasional berbagai. Sekolah Terakreditasi, layanan mahasiswa dilakukan melalui teknologi internet.

d. Virtual University

Virtual university merupakan sebuah aplikasi baru bagi Internet. *Virtual university* memiliki karakteristik yang scalable, yaitu dapat menyediakan pendidikan yang diakses oleh orang banyak. Jika pendidikan hanya dilakukan dalam kelas biasa, berapa jumlah orang yang dapat ikut serta dalam

satu kelas? Jumlah peserta mungkin hanya dapat diisi 40 - 50 orang. *Virtual university* dapat diakses oleh siapa saja, darimana saja. Penyedia layanan *Virtual university* ini adalah www.ibuteledukasi.com. Mungkin sekarang ini *Virtual university* layanannya belum efektif karena teknologi yang masih minim. Namun diharapkan di masa depan *Virtual University* ini dapat menggunakan teknologi yang lebih handal semisal *Virtual university* yang dimasa mendatang akan dihadirkan oleh ISP lokal, sehingga tercipta suatu sistem belajar mengajar yang efektif yang diimpikan oleh setiap ahli IT di dunia Pendidikan. *Virtual School* juga diharapkan untuk hadir pada jangka waktu satu dasawarsa ke depan. Bagi Indonesia, manfaat-manfaat yang disebutkan di atas sudah dapat menjadi alasan yang kuat untuk menjadikan Internet sebagai infrastruktur bidang pendidikan. Untuk merangkumkan manfaat Internet bagi bidang pendidikan di Indonesia:

Akses ke perpustakaan; Akses ke pakar; Melaksanakan kegiatan kuliah secara online; Menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan; Menyediakan fasilitas mesin pencari data; Menyediakan fasilitas diskusi; Menyediakan fasilitas direktori alumni dan sekolah; Menyediakan fasilitas kerjasama; Dan lain - lain. Program pengiriman di sebuah universitas virtual dikelola melalui teknologi komunikasi informasi seperti halaman *web*, *e-mail* dan sumber jaringan lainnya. Sebagai universitas virtual relatif baru dan sangat bervariasi, pertanyaan tetap mengenai akreditasi dan kualitas penilaian. Pengalaman Universitas virtual dapat akurat diringkas dalam kutipan berikut: "Lingkungan pendidikan pasca sekolah menengah, disampaikan secara elektronik melalui media komunikasi, yang meniru dunia nyata pasca sekolah menengah dalam setiap aspek lingkungan, sehingga dalam pengalaman pendidikan setara dengan satu biasanya diterima dengan menghadiri universitas yang sama di dunia fisik."

e. Model Cross Border Supply

Model Cross Border Supply yaitu pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), pendidikan maya (*virtual education*) yang diadakan oleh Perguruan Tinggi Asing ; contohnya United Kingdom Open University dan Michigan Virtual University. Dalam hal ini suatu lembaga pendidikan pada suatu negara menjual jasa pendidikan tanpa kehadiran fisik lembaga kepada konsumen yang berada di negara lain. Contoh riilnya, banyak orang-orang Indonesia yang mengikuti program pendidikan jarak jauh (*distance learning*) serta pendidikan maya (*virtual education*) yang diselenggarakan negara manca; misalnya United King-dom Open University (Inggris) dan Michigan Virtual University (AS).

f. Model Consumption Aboard

Lembaga pendidikan suatu negara menjual jasa pendidikan dengan menghadirkan konsumen dari negara lain. Contohnya saat ini terdapat ribuan pemuda Indonesia yang belajar pada perguruan tinggi ternama di Australia, seperti Monash University, Melbourne University, UNSW, dsb. Dalam hal ini kita menjadi pembeli jasa pendidikan yang dijual oleh Australia dengan cara hadir di Australia

g. Model Movement of Natural Persons.

Merupakan lembaga pendidikan di suatu negara menjual jasa pendidikan ke konsumen di negara lain dengan cara mengirimkan personelnya ke negara konsumen. Contohnya dengan mendatangkan dosen tamu dari luar negeri bekerja sama dengan perguruan tinggi yang ada di Indonesia (tidak gratis tentunya). Dalam hal ini lembaga pendidikan di suatu negara menjual jasa pendidikan ke konsumen di negara lain dengan cara mengirimkan personelnya ke negara konsumen. Contohnya banyak perguruan tinggi kita seperti UI Jakarta, UGM Yogyakarta, dan beberapa PTS yang ternama mempekerjakan dosen dari AS, Australia, Jepang, Jerman, Inggris, dsb. Sebaliknya ada beberapa perguruan tinggi di negara manca seperti Monash University di Australia dan National University of Singapore (NUS) di Singapura telah mempekerjakan dosen yang berasal dari Indonesia.

h. Model Commercial Presence

yaitu penjualan jasa pendidikan oleh lembaga di suatu negara bagi konsumen yang berada di negara lain dengan mewajibkan kehadiran secara fisik lembaga penjual jasa dari negara tersebut. *Model Commercial Presence*, yaitu penjualan jasa pendidikan oleh lembaga di suatu negara bagi konsumen yang berada di negara lain dengan mewajibkan kehadiran secara fisik lembaga penjual jasa dari negara tersebut. Hadirnya PTA dari negara manca untuk menjual jasa pendidikan tinggi kepada konsumen di Indonesia adalah contoh yang sangat tepat untuk model perdagangan jasa pendidikan ini. Terlepas dari sejauh mana penyelesaian masalah izin penyelenggaraan PTA oleh lembaga yang bersangkutan, dalam realitasnya kehadiran PTA di Indonesia memang sudah terjadi

3. Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia

Berikut adalah dampak Negatif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia.

a. Komersialisasi Pendidikan

Era globalisasi mengancam kemurnian dalam pendidikan. Banyak didirikan sekolah-sekolah dengan tujuan utama sebagai media bisnis. *John Micklethwait* menggambarkan sebuah kisah tentang persaingan bisnis yang mulai merambah dunia pendidikan dalam bukunya “Masa Depan Sempurna” bahwa tibanya perusahaan pendidikan menandai pendekatan kembali ke masa depan. Salah satu ciri utamanya ialah semangat menguji murid ala Victoria yang bisa menyenangkan Mr. Gradgrind dalam karya Dickens. Perusahaan-perusahaan ini harus membuktikan bahwa mereka memberikan hasil, bukan hanya bagi murid, tapi juga pemegang saham.(John Micklethwait, 2007:166). Kasus gelar dapat diperoleh dengan harga murah. Tanpa harus mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai prosedur. Munculnya sekolah-sekolah swasta elit yang bersaing menawarkan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan yang kebanyakan hanya sebagai media bisnis. Karena mereka

menyodorkan terobosan dalam dunia pendidikan dengan imbalan uang yang tak sedikit jumlahnya, merupakan bukti nyata kemerosotan nilai-nilai luhur dalam pendidikan.

b. Bahaya Dunia Maya

Dunia maya selain sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan mudah juga dapat memberikan dampak negative bagi siswa. Terdapat pula, Aneka macam materi yang berpengaruh negative bertebaran di internet. Misalnya: pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan, dan sejenisnya. Berita yang bersifat pelecehan seperti pedafolia, dan pelecehan seksual pun mudah diakses oleh siapa pun termasuk siswa. Barang-barang seperti viagra, alkohol, narkoba banyak ditawarkan melalui internet. Kasus diberitakan salah seorang siswi SMA pergi meninggalkan sekolah demi menemui seorang lelaki yang dia kenal melalui situs pertemanan “facebook”. Hal ini sangat berbahaya pada proses belajar mengajar. Ketergantungan Mesin-mesin penggerak globalisasi seperti komputer dan internet dapat menyebabkan kecanduan pada diri siswa ataupun guru. Sehingga guru ataupun siswa terkesan tak bersemangat dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan alat-alat tersebut

4. Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Model pendidikan berbasis kearifan lokal adalah model pendidikan yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) dengan bertumpu pada pemberdayaan ketrampilan dan potensi lokal di masing-masing daerah. Dalam model pendidikan ini, materi pembelajaran harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, berdasarkan realitas yang mereka hadapi. Kurikulum yang harus disiapkan adalah kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan hidup, minat, dan kondisi psikis peserta didik, yaitu anak-anak korban bencana. Juga harus memerhatikan kendala-kendala sosiologis dan kultural yang mereka hadapi.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Obyek pendidikan di sini adalah realitas pahit berupa musibah bencana yang telah meluluh-lantakkan apa yang selama ini mereka punya. Paulo Freire, filsuf pendidikan dalam bukunya, *Cultural Action for Freedom* (1970), menyebutkan, dengan dihadapkan pada problem dan situasi konkret yang dihadapi, peserta didik akan semakin tertantang untuk menanggapi secara kritis.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Model pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan ketrampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah. Kearifan lokal milik kita sangat banyak dan beraneka ragam karena Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa, berbicara dalam aneka bahasa daerah, serta menjalankan ritual adat istiadat yang

berbeda-beda pula. Kehadiran pendatang dari luar seperti etnis Tionghoa, Arab dan India semakin memperkaya kemajemukan kearifan lokal.

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah tertentu. Salah satu contohnya, potensi Kota Yogyakarta yang cukup dominan dan dikenal luas adalah warisan kuliner seperti gudeg. Kota Yogyakarta juga dikenal luas karena memiliki budaya Kraton

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan negatif, Pengaruh globalisasi meliputi segala aspek kehidupan terutama pada masalah pendidikan di Indonesia. Ada dua isu kritis yang perlu kita sikapi sehubungan dengan perspektif globalisasi dalam kebijakan pendidikan di Indonesia yaitu: 1) Apakah dampak globalisasi bagi pendidikan di Indonesia ? 2) Bagaimanakah pendidikan global yang berbasis kearifan lokal di Indonesia? Untuk menghadapi globalisasi terutama dalam pendidikan, kita harus bisa menjaga eksistensi sekolah dan melakukan pendidikan globalisasi berbasis kearifan lokal

a. Dampak Positif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia

- 1) *Information Technologies* Sebagai Media Pembelajaran Multimedia.
- 2) *Home schooling*,
- 3) *Home schooling*,
- 4) *Virtual University*
- 5) *Model Cross Border Supply*
- 6) *Model Consumption Aboard*
- 7) *Model Movement of Natural Persons*.
- 8) *Model Commercial Presence*

b. Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia.

- 1). Komersialisasi Pendidikan
- 2). Bahaya Dunia Maya

2. Saran

Meningkatkan mutu SDM yang berkualitas dan bermoral agar dapat lebih siap untuk menerima dampak positif maupun dampak negatif dari adanya globalisasi. Peningkatan mutu SDM bisa

ditingkatkan melalui program pendidikan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu. Hendaknya pemerintah juga lebih memperhatikan tentang dampak globalisasi, karena dampak globalisasi tidak hanya merugikan warga negaranya, akan tetapi hal itu juga dapat berimbas pada pemerintah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Nurma Ali Ridwan “Landasan Keilmuan Kearifan Lokal “Ibda` | Vol. 5 | No. 1 | Jan-Jun 2007 |27-38

Nenen Ulfa , Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia

Dampak globalisasi terhadap pendidikan Copyright amelchanaugust [amelchan@webmail.umm.ac.i](mailto:amelchan@webmail.umm.ac.id)
<http://amelchanaugust.student.umm.ac.id/2010/07/28/dampak-globalisasi-terhadap-pendidikan/>

Irfan nandar suherman, pengaruh globalisasi pendidikan

Sumardiono, *Homeschooling, Lompatan Cara Belajar*, PT. Elex Media Komputindo: Jakarta, 2007

Tiezzi, E., Marchettini, T. & Rossini, M. TT. Extending the Environmental Wisdom beyond the Local Scenario: Ecodynamic Analysis and the Learning Community. <http://library.witpress.com/pages/paperinfo.asp>.

<http://mfrstudio.board-realtors.com/t3-apakah-itu-globalisasi>